

**ANALISIS MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA DI KELAS IV MI ISMARIA AL-QURANNIYAH BANDAR
LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat- syarat guna
memproleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Intan Novisca Putri

NPM 1611100327

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021M**

**ANALISIS MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA DI KELAS IV MI ISMARIA AL-QURANNIYAH BANDAR
LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat- syarat guna
memproleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Intan Novisca Putri

NPM 1611100327

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II: Antomi Saregar, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2021M

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Analisis model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPA dikelas IV MI Ismaria Al- Quranniyah Bandar Lampung TP 2020/2021. Melatar Belakang dari Analisis model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPA dikelas IV MI Ismaria Al- Quranniyah Bandar Lampung Penelitian ini bertujuan h untuk mendeskripsikan Bagaimana Analisis model Discovery Learning Terhadap hasil belajar IPA dikelas IV.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dan dari beberapa teknik, diantaranya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber datanya yaitu pendidik yang merupakan guru mata pelajaran IPA dan peserta didik di kelas IVB MI Ismaria Al-Quranniyah Bandar Lampung. Selanjutnya data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik data reduksi (*reduction data*), penyajian data (*display*) dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan discovery learning pada pembelajaran IPA sudah berjalan dengan baik serta mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan cara berpikir kritis serta aktif dalam pembelajaran .

Kata Kunci: *Model discovery learning, hasil belajar IPA*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA dikelas IV MI Ismaria Al-Quranniyah Bandar Lampung
Nama : Intan Novisca Putri
NPM : 1611100327
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M. Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Antomi Saregar, M. Pd
NIP. 198604072015031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002





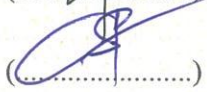
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Analisis Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA dikelas IV MI Ismaria Al-Quranniyah Bandar Lampung**
Disusun oleh: **Intan Novisca Putri, NPM: 1611100327, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Senen, 31 Mei 2021 pukul 13.00 s.d 15.00 WIB, tempat : Ruang Sidang *Virtual Google Meet*

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd.	()
Sekretaris	: Deri Firmansah, M. Pd	()
Penguji Utama	: Ahmad Sodik, M. Ag	()
Penguji Pendamping I	: Nurul Hidayah, M. Pd	()
Penguji Pendamping II	: Antomi Saregar, M. Pd	()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nizya Diana, M. Pd
NIP. 195640828 1988032002

MOTTO

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya, "*Sesungguhnya, pada yang demikian itu benar- benar terdapat tanda (kebesaran Allah)bagi orang yang berpikir. "*

(Q.S An- Nahl (16) : 11),¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al- Fathan The Holy Qur'an Terjemahan Tafsir Perkata dan Kode Arab Tajwid* Warna, (Jakarta Selatan: CV Alfatih Berkah Cipta, 2016)

PERSEMBAHAN

Bismilahirrohmanirohham, dengan mengucapkan segala rasa syukur Allah SWT atas Berkah dan Rahmat serta Niikmatnya. Ku persembahkan, karya sederhana ini Untuk Orang Tua yang sangat kusayangi yakni Ibuku tercinta serta alm. Ayahku disurga nya ALLAH SWT sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga,ku persembahkan karya ini kepada Ibuku tercinta Hinnawati Ali yang memberikan dukungan moril maupun material, yang selalu memanjatkan doa dan cinta untuk putrimu ini yang tiada mungkin ku balas hanya dengan selembar kertas persembahan ini semoga menjadi langkah awal putrimu untuk membuat kalian bahagia dan juga ku persembahkan kepada :

1. Kakak kakak ku yang selalu support (Feri Mardeni, Dekki Efendi dan Deri Afrian)
2. Teman-teman kelas G 2016
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan ku untuk berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Intan Novisca Putri yang biasa dipanggil Intan. Lahir di Panjang pada tanggal 20 November 1998. Intan merupakan anak bungsu dari Empat bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Asmuni Marzuki dan Ibu Hinnawati Ali. Intan memiliki tiga saudara laki-laki yaitu Feri Mardeni, Decki Efendi dan Deri Afrian. Riwayat pendidikan Intan yaitu sebagai alumni di SDN 3 Panjang Utara pada tahun 2010. Kemudian lulus dari SMPN 30 Bandar Lampung pada tahun 2013.

Jenjang pendidikan selanjutnya yang Intan menempuh pendidikan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan lulus tahun 2016. Intan melanjutkan jenjang pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah, dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2016 sampai sekarang. Pada semester 7 Intan mengikuti KKN di Desa Pemulihan, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan, dan kemudian dilanjutkan PPL di MIN 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin.segala puji dan puji syukur kehadirat allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang allah limpahkan kepada kita.sholawat serta salam tak lupa dipanjatkan atas nabi agung muhammad SAW.semoga pada hari akhir kelak kita akan mendapatkan syafaat dari beliau.

Syukur selalu penulis panjatkan kepada allah sebab karena-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi.skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada fakultas tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak.penulis mengucapkan termakasih kepada :

1. Prof.Dr Moh Mukri,M Ag , selaku rektor Universitas Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Syofnidah Ifriani,M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Nurul Hidayah, M.P.d selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam membimbing dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
5. Antomi Saregar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan,arahan,dan masukannya selama penulisan skripsi.

6. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
7. Bapak Syahyori Aprinsyah S.Pd selaku kepala sekolah MI Ismaria Al-Quranniyah, Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi.
8. Keluarga besar MI Ismaria Al-Quranniyah, Bandar Lampung. Ibu Tias Liana, S.Pd serta Bapak dan Ibu yang memberikan nasihat dan arahnya.
9. Seluruh Sahabat Kuliah : (Dwi Putri Anugrah, Hefridharosa, Maya Melisya, Rizza Norma Rita S, Chintya Shapira, Lisnawati Harahap, dan Siska Pratama atas dorongan semangat dan segala canda tawanya. Sahabat SMA yang selalu support dan nnya kapan selesai (Desi Lisda, Fitri Epilia, Astika Nofebyanti, Ira Gustini dan Yuliansyah).
10. Sahabat sekaligus sepupu yang selalu support : Nurul Agustin, Marlisa, dan Shinta Meylsa.
11. Rekan kelas G dan rekan KKN, PPL terima kasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu terjaga.

Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisinya.

Bandar Lampung, 2021

Intan Novisca Putri

1611100327

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABLE	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Objek Penelitian	12
2. Subjek Penelitian.....	12
3. Tempat Penelitian	12
4. Waktu Penelitian	12
G. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	12
2.	
3. Denisi Operasional Variabel	13

4. Teknik Pengumpulan Data	14
a. Wawancara	14
b. Observasi	15
c. Dokumentasi	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
2. Macam-macam Pembelajaran	19
B. Model Pembelajaran Discovery Learning	20
1. Pengertian Model Discovery Learning	20
2. Tujuan Model Discovery Learning	21
3. Langkah- langkah Pembelajaran Discovery Learning	22
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning	26
C. Hasil Belajar	27
1. Pengertian Hasil Belajar.....	27
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar.....	29
D. Pembelajaran IPA	30
1. Pengertian Pembelajaran IPA.....	30
2. Tujuan Pembelajaran IPA	31
E. Penelitian Yang Relevan.....	32

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	36
1. Profil Mi Ismaria Al-Quranniyah.....	36
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	37
3. Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	38
4. Kurikulum Pendidikan	40
5. Struktur Organisasi Mi Ismaria Al-Quranniyah.....	41
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	42

1. Subjek Penelitian.....	42
2. Objek Penelitian dan sumber data.....	43
3. Metode Analisis Data	46

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	51
1. Deskripsi Data Wawancara	52
2. Deskripsi Data Observasi	62
4. Dokumentasi	76
B. Pembahasan	78
C. Temuan Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
DAFTAR LAMPIRAN.....	92

DAFTAR GAMBAR

1. Hasl Prasurvey kondisi di Mi Ismaria Al-Quranniyah Bandar Lampung
2. guru dan pegawai di Mi Ismaria Al-Quranniyah Bandar Lampung
3. Data Pimpinan di Mi Ismaria Al-Quranniyah Bandar Lampung
4. Data Pegawai PNS di Mi Ismaria Al-Quranniyah Bandar Lampung
5. Data Pegawai Non PNS di Mi Ismaria Al-Quranniyah Bandar Lampung
6. Kondisi Data Sarana dan Prasarana di Mi Ismaria Al-Quranniyah Bandar Lampung
7. Data prestasi siswa/I di Mi Ismaria Al-Quranniyah Bandar Lampung



DAFTAR TABEL

1. Data Ulangan Harian Siswa Kelas IV B
2. Kerangka berpikir Analisis Metode pembelajaran Discovery Learning
3. Sampel Penelitian
4. Kisi kisi instrumen wawancara penelitian discovery learning untuk guru
Ipa
5. Kisi – kisi instrumen wawancara penelitian discovery learning untuk
peserta didik
6. Kisi kisi instrumen wawancara variabel hasil belajar untuk guru dan peserta
didik
7. Kisi kisi observasi
8. Kisi kisi dokumentasi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Penelitian di Mi Ismaria AL-Quranniyah
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Lampiran foto kegiatan bersama siswa melalui daring berupa (screenshot whatapp grup)
5. Lampiran foto bersama Kep. Mi Ismaria Al-Quranniyah
6. Lampiran foto bersama siswa dan guru
7. RPP
8. Silabus



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang dapat membentuk karakter siswa dimasa yang akan datang. Peran orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter sangat berpengaruh pada tumbuh kembang seorang peserta didik. Demikian juga kualitas seseorang dapat ditentukan dengan pendidikan yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang akan mencerminkan sikap, perilaku dan moral yang ada pada dirinya. Pada intinya peserta didik harus mempunyai kemampuan *skill*, pengetahuan dan tingkah laku baik.² Karena itu pendidikan merupakan suatu ilmu yang kita pelajari, dengan pendidikan kita dapat memperdalam dan mengetahui ilmu ilmu penting guna memperluas pengetahuan dan wawasan sebagai bekal untuk manusia mempertahankan dan menerima tantangan hidupnya.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap manusia wajib menyumbangkan pengetahuanya demi meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitarnya dengan ilmu,

²Mualimuna. Penerapan Media Diorama Skala terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SD Negri 1 Ujungpandan . *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. VOL 2. NO., APRIL (2017) , h. 53

sesuaidengan yang diajarkan oleh agama dan pendidikan.Indikator terpenting kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan dan pengajaran.³

Pendidikan sangat penting bagi suatu negara karena pada umumnya prinsip pendidikan merupakan sumber peralilhan untuk menuju kekehidupan yang lebih baik. Menurunnya tingkat pendidikan akan memikul dampak yang sangat besar, oleh karena itu perlu adanya perbaharuan dalam sektor pendidikan di indonesia, tidak hanya dikelola oleh satu kementerian tetapi disebarkan berkaitan dengan beberapa kementerian lainnya seperti Kementerian Agama.⁴ Berkaitan dengan pendidikan sesuai dalam firman Allah SWT. QS. Al-Mujadilah ayat11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Q.S Al-Mujadilah ;11)⁵

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya seseorang yang memiliki pendidikan dan mengamalkan pendidikannya itu keorang lain akan ditinggikan derajatnya, dan mendapat kebahagiaan dunia maupun diakhirat.

³Ernawati.Menumbuhkan Nilai pendidikan karakter Anak SD melslui Dongeng (fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.*Jurnal Terampil*, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Vol. 4 NO. 1 (2017)

⁴Chairul Anwar, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, Widayanti. The Effectiveness of Islame Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0. *Jurnal Tardis*, Vol 3 No 1(2018), h. 78

⁵UsmanEl-Qurtuby,*MushafAlQuranDanTerjemahanHadis*(Bandung:Cordoba,2018).

Pada proses pembelajaran yang efektif perlu adanya keterlibatan peserta didik, pendidik serta lingkungan sekitar. Penggunaan metode yang tepat juga akan menunjang keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.⁶Salah satunya yaitu metode yang dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan kemampuan yang luas. Untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik maka perlu melakukan sebuah tindakan yaitu belajar.

Pendidik yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan seorang pendidik yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.⁷Peranan pendidik dalam KBM harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif dan inovatif, artinya siswa ikut berperan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan pengaruh mental, emosional, spiritual dan intelektual yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.⁸

Semua tujuan diatas dapat diwujudkan dengan mencapai aspek- aspek yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu aspeknya adalah penerapan model pembelajaran Model pembelajaran yang menarik dan efektif sangat mempermudah proses pembelajaran, model pembelajaran yang tidak

⁶ Nurul, Hidayah,. Fiki Hermansyah. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MI Negeri 2 Bandar Lampung*. Jurnal Trampil Vol. 3 No. 2 2016/2017 hal.

⁷Aprida pane, M Darwis dasopan . *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman Vol.3 No.2 desember 2017

⁸ Miftah Devi A, Ferina A, Joko Sulianto. Pengembangan Media Diorama Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Paedagogia. Vol. 20 No.2.2017 hal. 186

membuat peserta didik jenuh sangat diperlukan, menurut Piaget cara berpikir anak umur 7-11 merupakan cara berpikir rasional, ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah yang kongkret.⁹ Model yang hanya mengandalkan teori saja akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan, maka perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik juga dapat membantu peserta didik berinteraksi dan mengembangkan kreatifitasnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 dijelaskan tentang standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satunya agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan berpikir logis, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif dengan bimbingan guru atau pendidikan.¹⁰ Kemampuan berpikir merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran IPA. Karena dengan kemampuan berpikir IPA ini peserta didik melakukan kegiatan yang dapat mendorong berkembangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep IPA.

Demi tercapainya pendidikan yang sesuai, maka pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum dibentuk agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dan tercapai tepat sasaran. Di dalam kurikulum pendidikan dasar (SD/MI/SLB) dan, menengah, menurut

⁹ Alfi Nurul hidayah, Momoh Halimah, Ahmad. *Pengaruh penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekopnmi*. Pedadidatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan sekolah dasar Vol. 4, No.1 (2017) hal. 339

¹⁰ Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal DOI. Persepektif Ilmu pendidikan. Vol. 31 No 1. 2018

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab X Pasal 37 Ayat 1, wajib memuat 10 mata pelajaran, salah satunya yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).¹¹

Sains merupakan sejenis pengetahuan yang membutuhkan penalaran logis untuk memahami konsep, oleh karena itu membutuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang pembelajaran IPA.¹² Pembelajaran IPA dapat juga dapat meningkatkan kualitas peserta didik yaitu dengan cara berinovasi dalam menentukan sumber belajar dan memanfaatkan media di lingkungan sekitar. Buku merupakan sumber utama media pembelajaran yang digunakan seorang pendidik. Pembelajaran seperti itu sangat disayangkan mengingat IPA merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam. Fenomena alam tersebut dapat kita temui di lingkungan sekitar kita sebagai media pembelajaran. Maka penggunaan media yang kongkret sangat diperlukan untuk menunjang tujuan pembelajaran.¹³

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dengan lingkungan sekitar. Karena pada hakikatnya belajar IPA juga tidak bisa hanya

¹¹Ibid, hal. 70

¹²Besse Aisyah¹, Nurfatima², Rina Kurnia³, dkk.,. *Fostering Science Learning Quality in Frame of Ecosystem Topic through Lesson Study*. Proceedings of ICMSTEA 2016 : International Conference on Mathematics, Science, Technology, Education, and their Applications, Makassar, Indonesia, 3rd – 4th October 2016 hal. 273

¹³ Nurul Hidayah, Rifki Khumairo. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*. Jurnal Terampil Vol. 4 No. 1 Juni, 2017. Hal 36

dengan membaca tanpa melakukan sebuah kegiatan, dalam hal itu yang dimaksud kegiatan ialah sebuah praktik langsung tentang bagaimana suatu proses mendapatkan hasil belajar dari proses pembelajaran mata pelajaran IPA tersebut.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka masih rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di MI Ismaria Al-Qur'anniyah. Hal ini disebabkan kurang mengertinya secara mendalam dengan materi yang disampaikan hanya dengan mendengar guru ataupun membaca buku dan kurangnya interaksi aktif siswa dalam berpikir kritis.

Ketika dilakukannya wawancara dengan wali kelas IV b selaku guru IPA, beliau berpendapat bahwa Di MI Ismaria AL-Quranniyah ini tentunya :saya sudah menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA, untuk mengatasi permasalahan mengapa peserta didik banyak yang belum mendapatkan hasil belajar yang cukup untuk bisa lulus mata pelajaran tersebut saya menggunakan metode pembelajaran discovery learning tersebut.

Dengan menggunakan metode ini saya merasa sangatlah cocok karena disamping peserta didik bisa praktik langsung dan bisa mengetahui bagaimana suatu proses dalam belajar IPA itu sendiri mereka akan memfokuskan pandangan mereka kepada guru, apalagi mengingat saat ini pandemi maka peserta didik lebih fokus memahami materi melalui metode ini dengan bereksperimen dilingkungannya untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kreatifitas, dan hasil belajar terus meningkat serta memuaskan. Karena memang

yang menjadi masalah selama ini peserta didik adalah mereka yang terlalu bosan dengan metode pembelajaran hanya dengan membaca dan mendengarkan ceramah tanpa adanya sebuah kegiatan yang menampilkan bagaimana suatu proses itu terjadi¹⁴

Dapat dilihat pada hasil belajar IPA kelas IV yang terlihat dari hasil ulangan harian dari jumlah keseluruhan kelas IV mencapai hasil belajar mencapai rata-rata KKM dengan target KKM yaitu sebesar 70 dalam pembelajaran IPA yang tersaji di dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 1.1

Data ulangan harian siswa kelas IV B

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	KKM	Jumlah ketuntasan	Keterangan
1V	38	50-69	70	10	belum Tuntas
		70-95		28	Tuntas

Berdasarkan data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik masih belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajar peserta didik ada yang tuntas dalam pembelajaran IPA.

¹⁴Wawancara Guru IPA MI Ismaria Al-Quranniyah. Pada September 2020

Menurut analisis penulis berdasarkan wawancara dan hasil dokumentasi hasil belajar ulangan harian tersebut, metode pembelajaran discovery learning sudah sangatlah baik untuk menunjang hasil yang baik pula. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti akan menganalisis terkait hasil belajar yang belum tuntas sampai yang sudah tuntas dengan menggunakan metode pembelajaran discovery learning yang sudah diterapkan di mata pelajaran IPA.

Sehingga minat belajar siswa berkurang dan suasana kelas yang kurang kondusif. Untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA siswa tidak hanya dituntun pintar secara kognitif, namun hasil dari belajar IPA siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Sehingga model pembelajaran Discovery Learning dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.¹⁵

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Ading Muslihudin pada Jurnal Elementaria Edukasia, Tahun 2019 yaitu dengan judul penelitian “Implementasi model discovery learning berbantu video dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Suganangan” yang sudah teruji bahwa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning beliau sebagai penulis dapat mendeskripsikan pemahaman menggunakan model pembelajaran discovery learning yang berhasil merubah pemahaman peserta didik yang tidak paham materi menjadi paham dengan materi tidak hanya dengan mendengar dan membaca tetapi

¹⁵Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal DOI. Persepektif Ilmu pendidikan. Vol. 31 No 1. 2018 hal. 76

juga mengaplikasikan materi dikehidupan nya¹⁶

Pemanfaatan media serta sumber belajar dapat meningkatkan pengaruh hasil belajar. Serta menggunakan model dan strategi yang tepat dapat mempermudah proses pembelajaran.¹⁷ Maka model Discovery Learning salah satu model pengajaran teori kognitif dengan mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan mandiri.¹⁸ Model pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah model pembelajaran yang mengatur proses pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Berdasarkan dari uraian diatas yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan judul: “Analisis Metode Pembelajaran Discovery learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV MI Ismaria Al-Quranniyah, Bandar Lampung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada latar belakang masalah, untuk lebih fokusnya peneliti memfokuskan pada masalah peneliti sebagai berikut. Penelitian ini akan menganalisis model pembelajaran discovery learning terhadap

¹⁶ Ading, Muslihadin. Implementasi Model Discovery Learning Berbantu Vidio dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negri 1 Suganangan. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Volume 2 No 1 Tahun 2019

¹⁷ Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia. Hal. 162

¹⁸ Rani, T. M, Sasmianti, S., Erni, M. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Terpadu*. Jurnal Pedagogik hal. 8

hasil pembelajaran IPA. Membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut.

1. “Bagaimana Analisis model pembelajaran Discovery Learning Terhadap hasil belajar IPA dikelas IV ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Analisis model pembelajaran Discovery Learning Terhadap hasil belajar IPA dikelas IV

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan peneliti dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu di dunia pendidikan khususnya model pembelajaran untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat diterapkan dalam penyelenggaraan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, yakni mendapat pengalaman langsung untuk mengetahui Bagaimana Analisis model pembelajaran Discovery Learning Terhadap hasil belajar IPA dikelas IV sehingga dapat dijadikan bekal pada saat terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran di lapangan.

b. Bagi Siswa

Melatih siswa dalam proses pembelajaran agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam menyelesaikan masalah-masalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk bisa berpikir kritis.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan bekal untuk guru dalam meningkatkan kualitas mengajar agar segala sesuatu yang diajarkan benar-benar tersampaikan kepada peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Membantu meningkatkan prestasi guru dalam mengelola kelas terutama pada pemilihan model dan metode pembelajaran di masa yang akan datang. Dengan beragamnya menggunakan model dan metode

pembelajaran yang dipakai pada saat proses pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian Adapun ruang lingkup objek penelitian ini adalah Analisis model discovery learning terhadap hasil pembelajaran ipa dikelas IV.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di MI Ismaria Al-Quranniyah Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA dan peserta didik Tahun Ajaran 2020/2021

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ismaria Al-Quranniyah Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan di semester ganjil 2020 sampai selesai.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah bertolak belakang dengan eksperimen. Peneliti

adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan gabungan atau triangulasi, analisis data sifatnya kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁹ Penelitian Kualitatif menekankan makna dalam penelitiannya.

Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek, fenomena, dan setting sosial dalam bentuk kata dan gambar melalui tulisan yang diperoleh berdasarkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.²⁰ Supaya penelitian dilakukan secara sistematis, maka perlu adanya pola perencanaan penelitian dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Peneliti berharap deskripsi yang diperoleh melalui ucapan, tulisan dan gambar memberikan perwujudan dari tujuan penelitian berdasarkan fakta yang terjadi.

Desain yang digunakan oleh peneliti yaitu desain penelitian studi kasus yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara terperinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.²¹

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini yaitu setelah dikeluarkannya surat izin penelitian yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2020 dalam kurun waktu

¹⁹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: 2018) h.150

²⁰ Sugiono, Ibid hal. 155

²¹ Ibid hal. 160

kurang lebih dua bulan pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi.

b. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini yaitu MI Ismaria Al-Quranniyah, Bandar Lampung

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel (purpose sampling), yaitu teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu.²² Pertimbangan ini dilihat misalnya narasumber merupakan pihak yang lebih tahu apa yang akan kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi social yang diteliti.

Subjek pada penelitian ini yaitu :

- a. pendidik yang merupakan guru mata pelajaran ipa di MI Ismaria Al-Quranniyah, Bandar Lampung
- b. peserta didik kelas IVb di MI Ismaria Al-Quranniyah

4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu dari setiap variabel yang akan diteliti mempunyai penafsiran dalam penelitian ini.

a. Model discovery learning

Variabel bebas adalah Variabel yang berpengaruh atau mempengaruhi dalam penelitian ini adalah analisis model discovery learning dengan indikator yaitu langkah- langkah discovery, tujuan pembelajaran dan kelebihan

²² Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: 2018) h.150

discovery yang terdiri dari menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi bahan belajar yang harus diinduktif secara konkret, (langkah discovery learning), mengembangkan bahan belajar untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, serta dapat bekerja sama dengan efektif, pembelajaran lebih berkesan (tujuan pembelajaran), membiasakan menanamkan akal mandiri, mengasah keterampilan kognitif, berpusat pada siswa dan guru aktif, menimbulkan rasa senang menyelidiki sesuatu masalah (kelebihan model discovery)

b. Hasil belajar IPA

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA dengan indikator kognitif yang terdiri dari siswa dapat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan suatu penemuan.

5. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif yaitu kata kata dan tindakan, selebihnya merupakan tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Maka sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu

1. Sumber data primer

Adapun sumber data primer yaitu didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan berbagai pengamatan, studi dokumentasi, observasi serta wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait yang meliputi pendidik dan peserta didik.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang didapat dari pihak kedua yaitu hasil wawancara dari berbagai siswa dikelas IV B MI Ismaria Al-Quranniyah

6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut lebih jelasnya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²³ Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi. Jadi, Wawancara ini dilakukan dengan Wali kelas IV dan beberapa peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari pendidik dan peserta didik. Wawancara ini dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara dan hasil yang diperoleh sesuai dengan masalah yang diteliti dan hasilnya akurat atau benar adanya. Untuk memperoleh data berapa persentase peserta didik dapat memahami pelajaran menggunakan model discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Ismaria Al-Quranniyah, Bandar Lampung

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat /instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah

²³ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 130

dan tujuan lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian yang dilakukan dengan berkenaan perilaku manusia, proses pembelajaran, dan jumlah responden tidak terlalu besar.²⁴ Peneliti secara langsung melihat dalam pembelajaran daring melalui WA dan mengamati siswa kelas IV. Teknik observasi dilakukan saat pra penelitian dan saat penelitian untuk melihat pemahaman langsung siswa menggunakan model discovery learning terhadap hasil belajar ipa

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk karya, seperti karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lainnya.²⁵ Penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi menjadikan sebagai acuan untuk memperoleh data dokumentasi dan untuk pelengkap melalui wawancara. Dan Observasi Melalui Wawancara peneliti memperoleh data dokumentasi berupa silabus, RPP, data peserta didik, foto kegiatan pendidik dan peserta didik yang berkaitan dengan analisis model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Ismaria Al-Quranniyah, Bandar Lampung

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat penelitian, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, dalam pengembangan ini

²⁴Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: 2018)h.145

²⁵Sugiono, Ibid hal. 176

diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara.²⁶

. Dalam instrumen penelitian ini dapat dikatakan peneliti secara daring atau online untuk memperoleh data dan mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman kisi-kisi observasi, wawancara, dokumentasi dan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data pada setiap kegiatan atau aktivitas informan dan fakta yang terjadi di kelas IV.

Tabel. 1.2
Kisi-Kisi Instrumen
Wawancara Penelitian Discovery Learning
(untuk Guru Mata Pelajaran IPA)

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Model <i>Discovery Learning</i>	Langkah-langkah model <i>Discovery Learning</i>	1,2,3,4,5	5
	Tujuan Pembelajaran	6,7,8,9,10	5
	Kelebihan Model <i>discovery Learning</i>	11,12,13,14,15	5

Tabel 1.3
Kisi-Kisi Instrumen
Wawancara Penelitian Discovery Learning
(untuk Peserta Didik)

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Model <i>Discovery Learning</i>	Langkah-langkah model <i>Discovery Learning</i>	1,2,3,4,5	5
	Tujuan Pembelajaran	6,7,8,9,10	5

²⁶*Ibid*,h.307

	Kelebihan Model <i>discovery Learning</i>	11,12,13,14,15	5
--	---	----------------	---

Tabel 1.4
Kisi-Kisi Instrumen
Wawancara Penelitian Discovery Learning
 (untuk Guru Mata Pelajaran IPA dan Peserta Didik)

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Hasil Belajar	Kognitif	1-10	10

Tabel. 1.5
Kisi-Kisi Observasi
Model *Discovery Learning*
 (untuk Guru dan peserta didik)

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Model <i>Discovery Learning</i>	Langkah-langkah model <i>Discovery Learning</i>	5
	Tujuan Pembelajaran	5
	Kelebihan Model <i>discovery Learning</i>	5

Tabel 1.6
Kisi-kisi dokumentasi Model
discovery learning

Variable	Indikator	Bukti Data
----------	-----------	------------

Model discovery learning	Model discovery learning	Lembar obsevasi, Wawancara, foto bersama guru mata pelajaran IPA.
hasil Belajar	hasil Belajar	hasil belajar IPA, RPP, Silabus

8. Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan dan dikelompokannya masing masing yaitu data hasil wawancara,observasi serta dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis yang bersifat kualitatif. Pada analisis data ini usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan langkah langkah analisis data yaitu meliputi

- a. Data reduction (reduksi data)
- b. Data display (penyajian data)
- c. Concluding drawing/ verication.²⁷

Disimpulkan dalam menganalisis dataitu tidak dapat dilakukan melainkan harus mengikuti langkah- langkah yang telah ada agar hasil analisis sesuai dengan data lapangan , adapun langkah langkahnya yaitu Data reduction (reduksi data) Data display (penyajian data) Concluding drawing/ verication.

1) Data Reduction (reduksi data)

²⁷ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D(Bandung, Alfabeta, 2016) hal. 249

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci, seperti telah di kemukakan, semakin lama penelitian lapangan maka semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, serta memfokuskan ke hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Kegiatan ini peneliti menajamkan analisis menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat diletakan di verifikasi.

Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi tentang keadaan penggunaan model discovery learning pada hasil belajar ipa peserta didik serta data interview mengenai model discovery terhadap hasil belajar ipa dikelas IV. Data ini akan dipilih sesuai konsep, atau katagori sesuai tematis tertentu yaitu mengenai. Analisis model discovery learning terhadap hasil belajar ipa dikelas iv.

2) Data display

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif mendisplay data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya.

3) Conclusion drawing/ verification

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut miles dan huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat saat pengumpulan data.

Tetapi bila kesimpulan yang dilakukan ditahap awal serta didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan .

9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data yaitu

Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data yaitu

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan seimbang. Cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

b. Triangulasi

Menurut William wiersma dalam buku sugiono, trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu pendidik mata pelajaran ipa serta peserta didik dikelas IV b.

10 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengecek data kepada sumber yang sama, namun teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara meminalisir hasil antara data wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik. Hasil yang diperoleh memiliki keterkaitan menunjukan bahwa data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.²⁹ Selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memperpanjang pengamatan observasi untuk lebih memastikan akan kebenaran data yang diperoleh dari sumber-sumbernya. Dengan begitu data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya dan sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat digabungkan, sehingga dengan data yang

²⁸ Sugiono, hal 270-273.

²⁹ *Ibid*, h.270-273

digabungkan dapat saling melengkapi dan kemudian akan diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Model pembelajaran juga dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan, diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang membantu. Sehubungan dengan itu, model pembelajaran merupakan seperangkat materi dan prosedur pembelajaran atas dasar landasan teoretis tertentu untuk tujuan pembelajaran tertentu.¹

Rothwell dan Kazanas berpendapat bahwa desain pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau dipengaturan yang berbeda.²

Model pembelajaran dari Susan Ellis akan melengkapi bahasan ini. Model pembelajaran ialah gabungan dari strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, sebuah langkah-langkah dari tindakan yang dilakukan guru dan siswa, panduan pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau suatu sistem penilaian perkembangan belajar pada siswa. Model pembelajaran merupakan gambaran dari keseluruhan proses pembelajaran dari

¹ Siti, Anisatun, N. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Bahasa Indonesia di MI*. Yogyakarta: Ar-Rum Media. hal 17.

² Ali Mudlofir, Evi Fatimatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 73

awal maupun akhir pembelajaran yang dilihat tidak hanya guru namun juga siswa.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran di atas, sebuah model pembelajaran memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu sebagai berikut.

- a. Teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Memiliki tujuan dan misi pendidikan tertentu.
- c. Sebagai pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yaitu :
 - (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*),
 - (b) prinsip-prinsip reaksi,
 - (c) sistem sosial, dan
 - (d) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak dan akibat diterapkannya model pembelajaran, yaitu: dampak pada pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur pada waktu jangka panjang.
- f. Memiliki desain instruksional atau memiliki persiapan mengajar dengan berpedoman pada model yang akan digunakan.

Pendapat para ahli di atas, maka akan saya simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yg dipakai sebagai acuan dasar perencanaan pembelajaran sebagai bantuan siswa untuk mempelajari secara spesifik berbagai ilmu. Dengan bantuan model pembelajaran akan dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur.

2. Macam – macam model pembelajaran

Dalam mengajar pendidik harus memperhsatikan model pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran yang berkembang saat ini dapat membantu guru dalam pembelajaran Bern dan Erickson model-model pembelajaran memiliki banyak tipenya, diantaranya:

1. Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi belajar yang mengaitkan siswa dalam memecahkan kasus masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu
2. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang berfokus pada prinsip dan konsep utamanya suatu disiplin pembelajaran
3. Pembelajaran pelayanan iyalah model yang menggunakan suatu aplikasi yang gampang dan mudah untuk mengembangkan pengetahuan melalui proyek dan aktivitas.
4. Pembelajaran berbasis kerja iyalah dimana bekerja menyatu dengan materi di kelas untuk kepentingan para peserta didik dalam memahami duniaa terkait.
5. Pembelajaran kooperatif iyalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan cara membentuk kelompok belajar kecil yng dimana peserta didik mampu dapat berkerja sma untuk mencapai tujuan pembelajaran. ³

Berdasarkan uraian penjelasan diatas mengenai model pembelajaran maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe

³Ida Fiteriani, Bharudin,. *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi Ipa di Min Bandar Lampung*. Jurnal Terampil Vol.4 No.2 Oktober (2017) hal. 06

jigsaw yang mana pembelajarannya membentuk kelompok belajar kecil pada peserta didik bekerja sama dengan guru serta teman sebaya nya untuk mencapai pembelajaran.

B. Model pembelajaran Discovery Learning

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Dalam model pembelajaran penemuan *Discovery Learning*, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip. *Discovery Learning* Pembelajaran penemuan *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengatur cara peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dengan cara yang penuh kemandirian.⁴

W. Gulo berpendapat bahwa pembelajaran penemuan merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam manipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan informasi sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru.⁵

Pendapat lain mengemukakan *Discovery Learning* (Penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip.

Sedangkan Wilcox mengatakan bahwa dalam pembelajaran penemuan, siswa di dorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk

⁴Nordianti, P. Supriyadi, S. dan Loliyan, L. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4*. Jurnal Pedagogi, 2018

⁵Nurdin, Syafrudin, Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Hal. 214

memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pengertian Discovery Learning (Penemuan) adalah merupakan pembelajaran yang mengatur cara peserta didik memperoleh pengetahuan dan informasi untuk belajar aktif melalui keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

2. Tujuan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Pembelajaran Penemuan memiliki sejumlah Tujuan. Bell menyatakan beberapa tujuan pembelajaran yang disajikan dalam tabel berikut:⁷

Tabel 1.7
Tujuan pembelajaran Penemuan

No	Tujuan	Penjelasan
1.	Partisipasi dan Keaktifan Peserta didik	Pembelajaran penemuan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak peserta didik dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
2.	Penemuan situasi dan meramalkan	Memulai pembelajaran penemuan, peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret ataupun abstrak, juga meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
3.	Merumuskan strategi Tanya jawab	Peserta didik akan belajar cara merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.

⁶Nordianti, P. Supriyadi, S. dan Loliyan, L. *Ibid* . hal 80

⁷Supanti. *Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX G SMP 1 Negeri Surakarta*. Jurnal Historika, Vol. 22, No. 2019 hal. 62

4.	Melatih kerja sama	Pembelajaran penemuan membantu peserta didik untuk membentuk kerja sama yang efektif, saling berbagi informasi, serta mendengarkan dan menggunakan ide-ide orang lain.
5.	Penemuan lebih bermakna	Beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep dan prinsip yang pelajari memulai pembelajaran penemuan menjadi lebih bermakna.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Langkah-langkah pembelajaran penemuan menurut Bruner (1966) dalam buku Priansa adalah sebagai berikut:⁸

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif.
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
6. Mengatur topik pembelajaran dari yang sederhana menuju kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap aktif, ikonik sampai simbolik.
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

⁸Supanti. *Ibid* hal. 62

Adapun menurut Kurniasih dan Sani mengemukakan langkah-langkah operasional model pembelajaran *discovery learning* yaitu sebagai berikut:⁹

a. Langkah persiapan model *discovery learning*.

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa.
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

b. Prosedur aplikasi model *discovery learning*.

- 1) *Simulation* (stimulasi/pemberian rangsangan).

Pada tahapan ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

- 2) *Problem Statemen* (pernyataan/identifikasi masalah).

⁹Sugiyanto , Arief Budi Wicaksono. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Pada Kompetensi pertidaksamaan Rasional dan Irasional*. Jurnal Of Education and Learning. Vol. 3 No. 2 2020 hal. 356

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3) *Data Collection* (pengumpulan data).

Tahapan ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba sendiri untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4) *Data Processing* (pengolahan data).

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data atau informasi yang telah diperoleh siswa melalui wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Tahapan ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (pembuktian).

Pada tahapan ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengelolaan data.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan).

Tahapan generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan tidak secara lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- 1) Memberikan stimulus kepada siswa.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis).
- 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.
- 4) Memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolahnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis).
- 5) Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya.
- 6) Mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuannya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Gusrayani, dan Jayadinata (2016: 102-103) mengatakan bahwa kelebihan Model *Discovery Learning* antara lain:¹⁰

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif
- 2) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
- 3) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri
- 4) Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 5) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan
- 6) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Sedangkan kekurangan dari model *Discovery Learning* yaitu :

- 1) Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan untuk belajar
- 2) Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan

¹⁰Tustiyana W, Lina N dan Ananda P. *Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pakuan Bogor, Vol.07 No.02 juli 2020 hal. 152

antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

Solusi untuk mengatasi kekurangan dari model Discovery Learning yaitu dengan menerapkan model tersebut dengan baik. Dapat dilakukan dengan cara memberi motivasi agar peserta didik siap dalam mengikuti pembelajaran. Model ini dapat juga dibantu dengan media pembelajaran agar kekurangan yang ada dapat tertutupi.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan hasil dari belajar. Gagne berpendapat bahwa hasil belajar ialah pola-pola suatu perbuatan nilai-nilai dan sikap –sikap serta bentuk apresiasi yang berupa keterampilan yang seperti: Informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan keterampilan sikap.¹¹ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹² Belajar merupakan suatu bentuk proses dari seseorang yang berusaha memperoleh perubahan yang cukup menetap. Pada kegiatan pembelajaran atau kegiatan mencari ilmu lainnya, biasanya guru

¹¹ Arini, Nuramaliah. Ariestika Damayani, Dan Asep Ardiyanto. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhamadiyah 01 Pekalongan*. Jurnal Guru Kita (JGK) Vol. 2 No. 3 Hal. 70

¹² Fitriani, Ida, Iswatun Solekha “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Contextual Teaching and Learning pada siswa kelas 5 MI Raden Intan Wonodadi” Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3 No.1 juni 2016/ 2017 hal. 111

menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajarnya adalah yang dapat mencapai tujuan- tujuan pembelajaran.

Tingkat keberhasilan seseorang merupakan bentuk dari proses pembelajaran yang berupa hasil belajar yang dilakukannya. Hasil belajar berguna untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Tingkah laku akhir sebagai hasil belajar yang diukur adalah adanya perubahan dari sebelumnya. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak cerdas menjadi cerdas.

Melalui evaluasi kita dapat mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. evaluasi adalah bentuk proses penggunaan data untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.¹³

Kegiatan akhir dan tindak lanjut harus dilakukan secara sistematis dan fleksibel sehingga dalam prosesnya akan dapat menunjang optimalisasi hasil belajar siswa. Memberikan penilaian belajar pada akhir kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dapat melaksanakan penilaian secara lisan maupun non lisan. Jika teknik lisan ini ditunjukkan kepada beberapa peserta didik yang dianggap mewakili seluruh peserta didik. Teknik non lisan yang dapat digunakan

¹³ Warsono, Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya. Hal 265

adalah secara tertulis yang dikerjakan oleh siswa di rumah, kecuali kalau memang waktunya memungkinkan dapat dilaksanakan di sekolah.

Dalam kegiatan akhir atau tindak lanjut pembelajaran diantaranya pendidik harus memberitahukan suatu gambaran materi bahasan atau topik yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya. Cara ini diyakini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan diluar jam pelajaran.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

hasil belajar peserta didik merupakan salah satu keberhasilan dari suatu proses yang didalamnya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan tingkah rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi juga oleh faktor tersebut. Ruseffendi mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut ke dalam sepuluh faktor, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.¹⁴

Beberapa faktor diatas dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik, kemauan belajar merupakan faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung oleh peserta didik. faktor diatas merupakan daya tangkap peserta didik, kesiapan peserta didik, dan bakat peserta didik. Sebagian faktor lainnya hampir semua disebabkan sepenuhnya oleh tergantungan pada guruyaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar tergantung pada dirinya

¹⁴Warsono, Hariyanto. *Ibid.* Hal 26 8

sendiri serta faktor dari luar peserta didik. Sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri peserta didik supaya dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan diraih. Menurut uraian diatas menjelaskan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas iyaalah penggunaan media dapat menghasilkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Pembelajaran IPA di SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran IPA di SD/MI

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan *natural science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).¹⁵

IPA mempunyai karakteristik iyalah sebagai faktual dan ekperimental. Yang maksudnya pemberian bekal pengetahuan, gagasan dan konsep tentang alam sekitar yang dilakukan melalui proses kegiatan ilmiah. Pada kurikulum di Indonesia, IPA merupakan mata pelajaran yang mulai dikenalkan pada jenjang SD/MI, bahkan mulai sejak PAUD/TK. Sebegitu pentingnya IPA Dalam kurikulum di Indonesia, IPA termasuk mata pelajaran yang mulai diberikan pada jenjang SD/MI, bahkan mulai sejak PAUD/TK. Pembelajaran IPA ini,

¹⁵Juhji, "Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah", *Primary Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 7, No. 01, (2017), hal. 44

pembelajaran yang aktif maka dalam konteks pembelajaran IPA, dikatakan efektif menurut Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, “jika memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengalaman sesungguhnya”.¹⁶

Pembelajaran IPA untuk anak sekolah dasar ialah mencakup kegiatan mencoba dan melakukan, untuk memahami gejala alam sekitar meliputi benda-benda alam dan buatan oleh tangan manusia serta meliputi konsep-konsep IPA yang terdapat didalamnya, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya dalam pembelajran IPA. Keterampilan tersebut menjadi faktor untuk mendapatkan keberanaran tentang konsep IPA secara nyata. Kebenaran konsep IPA dalam pembelajaran, pendidik harus mengganti dan ngembangkan pembelajaran dalam mengajarnya dengan tahap perkembangan kecerdasan disekolah dasar.

2. Tujuan pembelajaran IPA Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Terkait dengan pembelajaran IPA, maka tujuan belajar IPA di SD/MI menurut Amalia Sapriati yaitu:

- A. Menambahkan pengetahuan dan pemahaman pada konsep IPA diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk bermanfaat.
- B. Menambahkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan sikap positif dan adanya kesadaran hubungan saling berkaitan antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

¹⁶ Fitriani, Ida, Iswatun Solekha. *OpCit*. hal. 105

- C. Mengembangkan keterampilan proses untuk mengawasi alam sekitar, pada memecahkan masalah dan membuat keputusan
- D. Ikut berperan aktif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- E. Menghagai alam sekitar dengan segala ketentuannya sebagai bentuk salah satu rasa sykur terhadap ciptaan Allah SWT.
- F. Mempunyai pengetahuan serta konsep keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.¹⁷

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Ading Muslihudin (2019) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 suganangan.¹⁸ dibuktikan dengan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah khususnya pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Discovery Learning berbantu media video di kelas V SD Negeri 1 Suganangan. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Discovery Learning berbantu media video dapat meningkatkan hasil

¹⁷ Fitriani, Ida, Iswatun Solekha. Ibid. hal. 111

¹⁸ Ading, Muslihadin. Implementasi Model Discovery Learning Berbantu Vidio dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negri 1 Suganangan. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Volume 2 No 1 Tahun 2019

belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 76,42 dengan presentase ketuntasan sebesar 61,5%, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 74,36 dengan presentase ketuntasan sebesar 75,89%.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan pada peneliti dengan penelitian ini sama sama meneliti tentang model *discovery learning*. Sedangkan dengan perbedaan penelitian ading muslihudin pada penelitiannya menggunakan penelitian dan mata pelajaran yang berbeda yaitu penelitian PTK mata pelajaran IPS sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan mata pelajaran IPA.

2. Firosalia Kristin 2016 mahasiswi asal Universitas Kristen Satya Wacana ,Dengan judul “Analisis Model Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD”.

¹⁹Penelitian ini menggunakan metode Meta Analisis. Pada Penelitian ini diawali dengan cara merumuskan masalah penelitian, setelah itu dilanjutkan menelusuri hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri jurnal elektronik melalui *goggle cendikia*. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis ternyata model *discovery learning* mampu meingkatkan hasil belajar pada siswabmulai dari rendah 9% sampai yg tertinggi 27% dengan rata rata 17.8 %.

¹⁹ Firosalia Kristin. *Analisis Model Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan DasarperKhasa, Vol 02 NO. 1. 2016/ 2017

persamaan penelitian yang dilakukan oleh dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *discovery learning*, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta mengukur hasil belajar siswa.

3. Siska Ulfiana (2019) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP 20 Negri Bandar Lampung”.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Quasi Eksperimen Design *non-equivalent pretest-posttest control grup design*. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dan yang dijadikan sampel hanya dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas kontrol, sedangkan satu kelas lainnya dijadikan kelas eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan model *Discovery Learning* berpengaruh pada keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII SMP, sesuai dengan hasil analisis data yang menggunakan Uji-test yang menunjukkan hasil nilai Sig (2-tailed) $0,0009 < 0,05$ yang berarti N-gain rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda signifikan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siska Ulfiana dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *discovery learning* dan sama-sama meneliti

²⁰Siska Ulfiana (2019) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP 20 Negri Bandar Lampung.

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, kemudian perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Siska Ulfiana melakukan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti melakukan penelitian kualitatif dan Siska Ulfiana meneliti tentang keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD.



DAFTAR PUSTAKA

Alfi Nurul hidayah, Momoh Halimah, Ahmad. *Pengaruh penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekopnomi*. Pedadidatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan sekolah dasar Vol. 4, No.1 (2017) hal. 339

Aprida pane, M Darwis dasopan . *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman Vol.3 No.2 desember 2017

Ading, Muslihadin. Implementasi Model Discovery Learning Berbantu Vidio dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negri 1 Suganangan. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Volume 2 No 1 Tahun 2019

Arini, Nuramaliah. Ariestika Damayani, Dan Asep Ardiyanto. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhamadiyah 01 Pekalongan*. Jurnal Guru Kita (JGK) Vol. 2 No. 3 Hal. 70

Besse Aisyah¹, Nurfatima², Rina Kurnia³, dkk., *Fostering Science Learning Quality in Frame of Ecosystem Topic through Lesson Study*. Proceedings of ICMSTE 2016 : International Conference on Mathematics, Science, Technology, Education, and their Applications, Makassar, Indonesia, 3rd – 4th October 2016 hal. 273

Chairul Anwar, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, Widayanti. The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0. *Jurnal Tardis*, Vol 3 No 1(2018), h. 78

Dimas Prayata, Peserta Didik Kelas IV B di MI Ismaria Al-qur'aniyyah Rajabasa, Bandar Lampung, 16 November 2020.

Ernawati. Menumbuhkan Nilai pendidikan karakter Anak SD melalui Dongeng (fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Terampil*, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Vol. 4 NO. 1 (2017)

Firosalia Kristin. *Analisis Model Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar perKhasa, Vol 02 NO. 1. 2016/ 2017

Fitriani, Ida, Iswatun Solekha “*Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Contextuak Teaching and Learning pada siswa kelas 5 MI Raden Intan Wonodadi*” *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3 No.1 juni 2016/ 2017 hal. 111

Ida Fiteriani, Bharudin,. *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi Ipa di Min Bandar Lampung*. Jurnal Terampil Vol.4 No.2 Oktober (2017) hal. 06

Juhji, “*Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*”, *Prymary Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 7, No. 01, (2017), hal. 44

Jasmine Akila Putri, Peserta Didik Kelas IV B di MI Ismaria Al-qur’aniyyah Rajabasa, Bandar Lampung. 18 November 2020.

Lintang Auliyani, Peserta Didik Kelas IV B di MI Ismaria Al-qur’aniyyah Rajabasa, Bandar Lampung. 17 November 2020.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.130

Mualimuna. Penerapan Media Diorama Skala terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SD Negri 1 Ujungpandan . *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. VOL 2. NO., APRIL (2017) , h. 53

Miftah Devi A, Ferina A, Joko Sulianto. Pengembangan Media Diorama Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogia*. Vol. 20 No.2.2017 hal. 186

Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal DOI. Persepektif Ilmu pendidikan*. Vol. 31 No 1. 2018

Nordianti, P. Supriyadi, S. dan Loliyan, L. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4*. *Jurnal Pedagogi*, 2018

Nurul Hidayah, Rifki Khumairo. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*. *Jurnal Terampil* Vol. 4 No. 1 Juni, 2017. Hal 36

Nurul, Hidayah,. Fiki Hermansyah. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MI Negeri 2 Bandar Lampung*.Jurnal Trampil Vol. 3 No. 2 2016/2017 hal.

Rani, T. M, Sasmiati, S., Erni,M. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Terpadu*.Jurnal Pedagogik hal. 8

Selly Effa Weranti. *Pengaruh Media Diorama Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Mengenal Penggunaan Uang Pada Mapel IPS Kelas III SDN Balong Bowo*.Jurnal of Information and Computer Technology Education, 2017 hal. 38

Siska Ulfiana (2019) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP 20 Negri Bandar Lampung

Supanti.*Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX G SMP 1 Negeri Surakarta*.Jurnal Historika, Vol. 22, No. 2019 hal. 62

Sugiyanto , Arief Budi Wicaksono. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Pada Kompetensi pertidaksamaan Rasional dan Irasional. Jurnal Of Education and Learning*.Vol. 3 No. 2 2020 hal. 356

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: 2018) h.80

Tustiyana W, Lina N dan Ananda P. *Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pakuan Bogor, Vol.07 No.02 juli 2020 hal. 152

Tias Liana, S.PdGuru Mata Pelajaran IPA kelas IV B MI Ismaria Al-qur’aniyyah Rajabasa, Bandar Lampung, 13 November 2020.

UsmanEl-Qurtuby,*Mushaf AlQuran Dan Terjemahan Hadis*(Bandung:Cordoba,2018).

Wawancara Guru IPA MI Ismaria Al-Quranniyah. Pada September 2020